

**PENGARUH PRICE EARNING RATIO, INTEREST COVERAGE RATIO, DAN
BASIC EARNING POWER TERHADAP STOCK RETURN**

Meidina Indah Pratiwi^{1*}, Siti Kustinah²

^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

Email : meidinaindahp25@gmail.com¹, sitikustinah@ak.unjani.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio*, *Interest Coverage Ratio*, dan *Basic Earning Power* terhadap *Stock Return*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 56 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*, *Interest Coverage Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* dan *Basic Earning Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*.

Kata Kunci: *Price Earning Ratio, Interest Coverage Ratio, Basic Earning Power, Stock Return*

Abstract

This study aims to examine the effect of Price Earning Ratio, Interest Coverage Ratio and Basic Earning Power on Stock Return. This study uses quantitative methods. The population in this study are Property, Real Estate and Building Costruction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample in this study was selected using purposive sampling and obtained 56 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 27 application. The results of this study partially show that Price Earning Ratio has no significant effect on Stock Return, Interest Coverage Ratio has a positive and significant effect on Stock Return and Basic Earning Power has no significant effect on Stock Return. Meanwhile it simultaneously shows that Price Earning Ratio, Interest Coverage Ratio and Basic Earning Power have a significant effect on Stock Return.

Keywords: *Price Earning Ratio, Interest Coverage Ratio, Basic Earning Power, Stock Return*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara bisa dikatakan baik atau buruk dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Pasar modal di suatu negara dapat mendukung perkembangan perekonomian di negara tersebut, karena dengan berkembangnya pasar modal maka jumlah perusahaan yang *go public* akan meningkat sehingga dapat menyebabkan terjadinya pemerataan pendapatan. Pada dasarnya pasar modal merupakan pasar bagi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, baik berupa utang maupun modal sendiri (Sumargianto & Borolla, 2021).

Investasi di bidang properti dan *real estate* umumnya bersifat jangka panjang dan akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan diyakini sebagai salah satu

investasi yang paling menjanjikan. Fenomena yang berkembang saat ini menggambarkan bahwa sektor properti dan *real estate* merupakan sektor bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan bisnis properti di Indonesia yang tidak terpengaruh oleh krisis yang terjadi di sebagian benua Eropa dan Amerika. Dimana kenaikan harga properti disebabkan oleh harga tanah yang cenderung naik dan *supply* tanah yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, tempat perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi tingkat *stock return* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* (Yoni dkk., 2020).

Penelitian ini didasarkan pada *signalling theory*, dimana teori ini memberikan informasi atau sinyal yang akan disampaikan manajemen kepada investor mengenai prospek *stock return* di masa depan. Sinyal atau informasi tersebut dapat disampaikan melalui laporan keuangan dengan melakukan pengungkapan (*disclosure*). Informasi ialah unsur penting bagi investor karena berguna bagi investor dalam mengambil keputusan ketika melakukan investasi.

Stock Return merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan atas investasi yang dilakukan di saham atau berapa kelompok saham melalui portofolio (Utami, 2021). Untuk mempertimbangkan *return* yang dapat diterima, investor sangat membutuhkan peran informasi akuntansi dalam menganalisis tingkat risiko dan tingkat *return* yang diterima pada setiap investasi, khususnya dalam setiap perencanaan kegiatan investasi, dapat berupa laporan keuangan perusahaan (Prastiwi dan Anik, 2020). Hal ini dapat menjadi sesuatu yang sangat membantu investor dalam membuat perkiraan pengembalian investasi yang akan dilakukan di masa depan. Investor dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan, salah satunya melalui rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi *risk and return* perusahaan sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham (Yap & Firmanti, 2019).

Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan ialah variabel *Price Earning Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *stock return*. Terdapat beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi *stock return* yaitu *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, *price to book value*, *return on equity*.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Setiap investor harus mampu menilai bagaimana prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Tho'in, et al, 2020). Dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan *Price Earning Ratio* sebagai acuan dalam menghitung harga saham per lembarnya. Semakin tinggi nilai suatu harga saham maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapat perusahaan karena harga saham tersebut memang banyak peminatnya, sehingga sahamnya dikatakan *liquid* (Januardin dkk., 2020). Dalam penelitian (Mutia & Martaseli, 2018), (Safira & Budiharjo, 2021), dan (Januardin dkk., 2020) diperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasasti & Widyasari, 2022) dan (Pelmelay & Borolla, 2021) diperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Variabel kedua yang digunakan yaitu *Interest Coverage Ratio*. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang timbul dari utang dengan menggunakan laba operasional (EBIT) suatu perusahaan dapat menggunakan rasio *Interest Coverage Ratio*. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam membayar bunga. Dalam penelitian (Rehman et al., 2021), (Prasasti & Widyasari, 2022) dan (Husna, 2016) diperoleh hasil bahwa *Interest Coverage Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Basic Earning Power merupakan parameter profitabilitas, yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Tingkat keuntungan yang tinggi akan memberi pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi pendapatan atau keuntungan perusahaan maka akan memberikan keuntungan yang positif bagi para pemegang saham perusahaan. Dalam penelitian (Irawan, 2021) dan (Rachdian & Achadiyah, 2019) diperoleh hasil bahwa *Basic Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Achmad, 2017) diperoleh hasil bahwa *Basic Earning Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Ratio* terhadap *stock return* secara parsial dan simultan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada periode penelitian, penggabungan variabel independen dan sektor perusahaan yang berbeda. Dengan menganalisis dan membandingkan data laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *Price Earning Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* diharapkan investor dapat memprediksi *return* yang akan diterima dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa *annual report* perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan dan dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Pengambilan sampel pada suatu populasi dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel perusahaan adalah sebagai berikut: perusahaan terdaftar di BEI tahun 2017-2021; perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2017; perusahaan tidak mengalami suspensi selama tahun 2017-2021. Berdasarkan *purposive sampling* terdapat 56 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Sehingga total data penelitian ini yaitu 280 data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan (didukung dari sumber buku, jurnal, dan *online research*) dan dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang bersumber dari website www.idx.co.id, website masing-masing perusahaan serta berbagai sumber lainnya yang mendukung penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu *Price Earning Ratio* (X_1), *Interest Coverage Ratio* (X_2), dan *Basic Earning Power* (X_3). Sedangkan *Stock Return* (Y) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: <i>Price Earning Ratio</i> (X_1)	PER (<i>Price Earning Ratio</i>) menunjukkan rasio harga saham terhadap laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan <i>earnings</i> . (J. Hartono, 2017)	PER = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$ EPS: <i>Earnings Per Share</i> (Safira & Budiharjo, 2021)	Rasio
Variabel Independen: <i>Interest Coverage Ratio</i> (X_2)	ICR adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga tahunannya dengan menggunakan laba operasi perusahaan (EBIT). (C. A. Hartono & Sulistyowati, 2021)	ICR = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$ (Fahmi, 2020)	Rasio
Variabel Independen: <i>Basic Earning Power</i> (X_3)	BEP merupakan salah satu rasio profitabilitas, BEP digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. (Irawan, 2021)	BEP = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$ (Hikmawati dkk., 2022)	Rasio
Variabel Dependen: <i>Stock Return</i> (Y)	<i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. <i>Return</i> dapat berupa <i>return</i> realisasian yang sudah terjadi atau <i>return</i> ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. (J. Hartono, 2017)	Return Saham = $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ P_t : harga saham periode t P_{t-1} : harga saham periode sebelum t (J. Hartono, 2017)	Rasio

Sumber: Diolah, 2023

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM Statistic SPSS 27. Pengujian hipotesis perlu dilakukan tetapi sebelum itu terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelumnya diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Serta menggunakan uji statistik lainnya yaitu analisis koefisien korelasi dan

koefisien determinasi (R^2). Setelah itu, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima yaitu menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari sampel yang berasal dari data keuangan perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang dijabarkan dalam bentuk statistik. Berikut hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_PER	138	.69	11.84	4.6546	2.46680
SQRT_ICR	155	.22	5.00	1.8879	.94078
SQRT_BEP	154	.04	.46	.2092	.07104
SQRT_Y	70	.00	.97	.4032	.27065
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa:

1. Variabel *Price Earning Ratio* (X1) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 138, dengan nilai *minimum* sebesar 0,69 dan nilai *maximum* sebesar 11,84. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,6546 serta standar deviasi sebesar 2,46680.
2. Variabel *Interest Coverage Ratio* (X2) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 155, dengan nilai *minimum* sebesar 0,22 dan nilai *maximum* sebesar 5,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,8879 serta standar deviasi sebesar 0,94078.
3. Variabel *Basic Earning Power* (X3) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 154, dengan nilai *minimum* sebesar 0,04 dan nilai *maximum* sebesar 0,46. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2092 serta standar deviasi sebesar 0,07104.
4. Variabel *Stock Return* (Y) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70, dengan nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 0,97. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4032 serta standar deviasi sebesar 0,27065.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021).

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22595731
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.062
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3, menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dengan tingkat signifikansi 0,05. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansinya > 0,05. Sehingga hipotesis 0 (H_0) ditolak dan menyatakan bahwa model regresi dianggap baik karena telah memenuhi syarat bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2021).

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

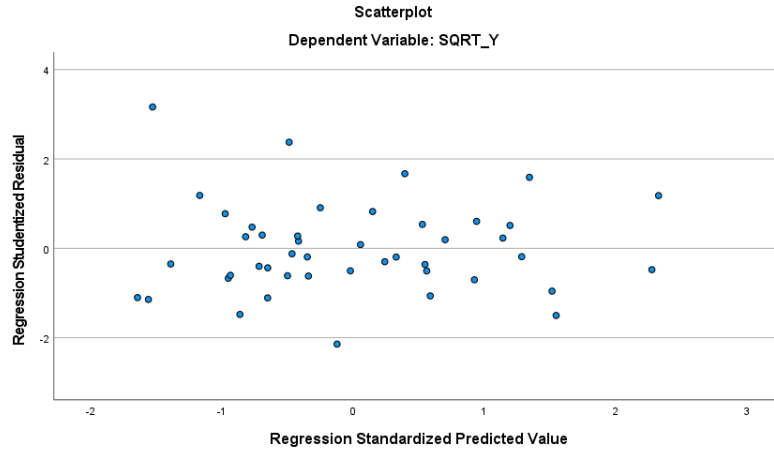
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_PER	.557	1.795
	SQRT_ICR	.620	1.612
	SQRT_BEP	.500	2.001

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4, menunjukkan bahwa variabel X1 (PER) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,557 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,795 < 10$, variabel X2 (ICR) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,620 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,612 < 10$, dan variabel X3 (BEP) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,500 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,001 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan *scatterplot* dan uji *glejser*.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 di atas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari hasil analisis statistik dengan uji *glejser*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *glejser* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.134	.134		1.005	.321
	SQRT_PER	-.006	.012	-.104	-.513	.610
	SQRT_ICR	-.006	.034	-.032	-.166	.869
	SQRT_BEP	.347	.399	.186	.870	.389

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa variabel PER memiliki nilai signifikan sebesar $0,610 > 0,05$, variabel ICR memiliki nilai signifikan sebesar $0,869 > 0,05$ dan variabel BEP memiliki nilai signifikan sebesar $0,389 > 0,05$. Sehingga hasil uji *glejser* ketiga variabel independen tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan metode uji *Runs Test*. Untuk uji *Runs Test* apabila diperoleh nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04248
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	26
Z	.607
Asymp. Sig. (2-tailed)	.544
a. Median	

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,544. Sedangkan nilai signifikansi untuk uji ini yaitu $> 0,05$ dan pada uji ini nilai yang dihasilkan sebesar $0,544 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi uji autokorelasi yaitu tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui apakah *price earning ratio*, *interest coverage ratio* dan *basic earning power* berpengaruh terhadap *stock return*. Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.306	.218		1.404	.168
	SQRT_PER	.021	.020	.192	1.031	.309
	SQRT_ICR	.160	.056	.504	2.856	.007
	SQRT_BEP	-1.277	.649	-.387	-1.967	.056

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan hasil tabel 7 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{SQRT Stock Return} = 0,306 + 0,021 \text{ SQRT PER} + 0,160 \text{ SQRT ICR} + - 1,277 \text{ SQRT BEP}$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai (a) sebesar 0,306 merupakan konstanta atau kondisi ketika variabel dependen yaitu *stock return* tidak dipengaruhi oleh variabel independen yaitu PER, ICR, dan BEP. Jika variabel independen tidak ada, maka variabel *stock return* tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi X1 (*Price Earning Ratio*) sebesar 0,021 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel PER maka akan mempengaruhi kenaikan *stock return* sebesar 0,021. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau 0.

3. Nilai koefisien regresi X2 (*Interest Coverage Ratio*) sebesar 0,160 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel ICR maka akan mempengaruhi kenaikan *stock return* sebesar 0,160. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau 0.
4. Nilai koefisien regresi X3 (*Basic Earning Power*) sebesar – 1,277 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel BEP maka akan mempengaruhi penurunan *stock return* sebesar – 1,277. Dengan asumsi variabel lainnya konstan atau 0.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 8. Analisis Koefisien Korelasi
Correlations

		SQRT_PER	SQRT_ICR	SQRT_BEP	SQRT_Y
SQRT_PER	Pearson Correlation	1	-.394**	-.511**	.175
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.245
	N	138	136	136	46
SQRT_ICR	Pearson Correlation	-.394**	1	.524**	.124
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.367
	N	136	155	154	55
SQRT_BEP	Pearson Correlation	-.511**	.524**	1	-.167
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.228
	N	136	154	154	54
SQRT_Y	Pearson Correlation	.175	.124	-.167	1
	Sig. (2-tailed)	.245	.367	.228	
	N	46	55	54	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien korelasi PER, ICR, dan BEP yaitu sebesar 0,175, 0,124, dan -0,167. Menurut pedoman nilai interpretasi korelasi, nilai korelasi berada pada rentang 0,00 -0,199, yang menunjukkan tingkat hubungan PER, ICR, dan BEP terhadap *Stock Return* termasuk pada tingkat hubungan yang rendah.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.149	.23408

a. Predictors: (Constant), SQRT_BEP, SQRT_ICR, SQRT_PER

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan hasil tabel 9 di atas, hasil menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,207 atau 20,7% merupakan besarnya pengaruh PER, ICR, dan BEP terhadap *Stock Return*. Sedangkan sisanya sebesar 79,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi koefisien determinasi berada pada rentang “17% - 49%” menunjukkan besarnya pengaruh PER, ICR, dan BEP terhadap *Stock Return* cukup berarti.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t memperlihatkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji t Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.306	.218		1.404	.168
	SQRT_PER	.021	.020	.192	1.031	.309
	SQRT_ICR	.160	.056	.504	2.856	.007
	SQRT_BEP	-1.277	.649	-.387	-1.967	.056

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan hasil tabel 10 menunjukkan bahwa:

1. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai t-hitung < t-tabel dimana $1,031 < 1,6829$ dengan tingkat signifikansi $0,309 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.
2. *Interest Coverage Ratio* (ICR) memiliki nilai t-hitung < t-tabel dimana $2,856 > 1,6829$ dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *Interest Coverage Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*.
3. *Basic Earning Power* (BEP) memiliki nilai t-hitung < t-tabel dimana $-1,967 < 1,6829$ dengan tingkat signifikansi $0,056 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *Basic Earning Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Uji F

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.585	3	.195	3.558	.022 ^b
	Residual	2.246	41	.055		
	Total	2.831	44			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_BEP, SQRT_ICR, SQRT_PER

Berdasarkan hasil tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 3,558 dengan tingkat signifikansi 0,022. Dimana nilai F-tabel yaitu 2,83. Maka nilai F-hitung > F-tabel ($3,558 > 2,83$) dengan tingkat signifikansi ($0,022 < 0,05$) sehingga PER, ICR, dan BEP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Pembahasan

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Stock Return*

Berdasarkan dari hasil olah data perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return* sehingga H1 pada

penelitian ini ditolak. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,309 > 0,05$. Secara teori *Price Earning Ratio* mempunyai hubungan yang berpengaruh terhadap *stock return*. Rasio ini menunjukkan pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka akan meningkatkan pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor. Dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan maka minat investor terhadap saham perusahaan juga meningkat sehingga harga saham dan *return* saham pun akan meningkat. Akan tetapi dalam penelitian ini hipotesis ditolak, maka semakin tinggi PER belum tentu menjamin investor akan membeli saham tersebut karena terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *stock split* dan tindakan ambil untung yang dilakukan investor saat harga saham naik atau turun, dan karena kondisi ekonomi dan politik yang tidak menentu.

Price Earning Ratio bisa berdampak positif dan negatif terhadap *stock return*, hal ini dipengaruhi oleh harga saham dan laba per saham (EPS) perusahaan. Ada tinjauan berbeda mengenai nilai PER. PER yang rendah dapat berarti saham perusahaan tersebut memiliki harga pasar yang lebih rendah daripada nilai intrinsiknya (*undervalued*) dan menarik untuk dijadikan pilihan investasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai PER rendah karena memandang nilai PER tinggi menunjukkan harga saham yang mahal dan tidak sesuai dengan nilai intrinsiknya (*overvalued*) (Pelmelay & Borolla, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pelmelay & Borolla, 2021) yang menunjukkan bahwa hasil uji t PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Januardin dkk., 2020) dan (Safira & Budiharjo, 2021) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Pengaruh Interest Coverage Ratio Terhadap Stock Return

Berdasarkan dari hasil olah data perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa *Interest Coverage Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *stock return* sehingga H2 pada penelitian ini diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai *Interest Coverage Ratio* bisa mempengaruhi kenaikan *stock return*.

Nilai *Interest Coverage Ratio* dihitung dengan membagi EBIT dengan bunga. Ketika laba perusahaan semakin tinggi, perusahaan semakin mampu untuk membayar beban bunga. Laba yang tinggi berbanding lurus dengan pengembalian (*return*) yang tinggi. Sehingga semakin tinggi nilainya *Interest Coverage Ratio* maka, semakin tinggi juga *stock return* yang akan diterima oleh investor (Widyarini & Ridha, 2019). Investor akan tertarik pada saham perusahaan dengan *Interest Coverage Ratio* yang tinggi, maka akan meningkatkan harga saham dan menyebabkan *stock return* meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husna, 2016), (Rehman et al., 2021) dan (Widyarini & Ridha, 2019) yang menunjukkan bahwa *Interest Coverage Ratio* atau *Time Interest Earned* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Pengaruh Basic Earning Power Terhadap Stock Return

Berdasarkan dari hasil olah data perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa *Basic Earning Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return* sehingga H3 pada penelitian ini ditolak. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,056 > 0,05$. Berdasarkan nilai analisis linier berganda, nilai koefisien variabel *Basic Earning Power* memiliki arah hubungan negatif terhadap *stock return*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya *Basic Earning Power* yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Basic Earning Power* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan bunga. Maka semakin tinggi rasio ini belum tentu efektif dan efisien pengelolaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga & pajak dan meningkatkan keuntungan perusahaan. *Basic Earning Power* yang rendah atau menurun menunjukkan bahwa adanya kemungkinan harga saham dinilai rendah sehingga berdampak pada *stock return*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Achmad, 2017) yang menunjukkan bahwa *Basic Earning Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Irawan, 2021) dan (Rachdian & Achadiyah, 2019) yang menunjukkan bahwa *Basic Earning Power* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Interest Coverage Ratio*, dan *Basic Earning Power* Terhadap *Stock Return*

Berdasarkan dari hasil olah data perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 membuktikan bahwa variabel *Price Earning Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* secara simultan berpengaruh terhadap *stock return* sehingga H4 pada penelitian ini diterima. Hasil dengan uji F ini dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 3,558 dengan tingkat signifikansi 0,022. Sedangkan F-tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 adalah 2,83. Oleh karena itu $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $3,558 > 2,83$ sehingga variabel independen *Price Earning Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan.

Hal ini akan menjadi analisis bagi calon investor ketika akan membeli saham dengan menganalisis nilai *Price Earning Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power*. Hasil penelitian ini didukung dengan *Signalling Theory* yaitu dengan adanya rasio keuangan memberikan sinyal positif terhadap investor. Investor akan mendapatkan informasi mengenai prospek *stock return* perusahaan di masa yang akan datang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* terhadap *stock return* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian dengan serangkaian pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*, secara parsial *Interest Coverage Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*, secara parsial *Basic Earning Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return* dan secara simultan *Price Earning Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh terhadap *stock return* seperti *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan rasio keuangan lainnya. Kemudian, memperpanjang rentang waktu penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat sehingga mendapatkan kesimpulan yang berbeda dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, V. (2017). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Momentum, Net Profit Margin (NPM), Basic Earning Power (BEP), Return On Total Assets (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 143–164.
- Budiyono, M. T. I., Muliasari, D., & Putri, S. A. R. (2021). An analysis of customer satisfaction levels in islamic banks based on marketing mix as a measurement tool. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2004-2012.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, C. A., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Constraint Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Sektor Properti di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–18.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kesebelas). BPFE YOGYAKARTA.
- Hikmawati, M. M., Dwi Lestari, H., & Rizky Herawati, N. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sektor Pangan. *Jurnal Ekobistek*, 397–402. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.445>
- Husna, A. A. (2016). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value Dan Time Interest Earned Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 3(2), 1–15.
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*, 13(1), 148–159.
- Januardin, Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 423–434. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 7(13), 78–91.
- Pelmelay, K. E., & Borolla, J. D. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 19(1), 88–104.

- Prasasti, K. D., & Widyasari. (2022). Pengaruh Pandemi COVID-19 dan Trading Activities terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 452–469. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.787>
- Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2020). The impact of credit diversification on credit risk and performance of Indonesian banks. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 013-021.
- Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Return Saham. *Jurnal Nominal*, 8(2), 239–254.
- Rehman, H., Naveed, Amir, M., Anwar, M. M., & Malik, B. (2021). Impact Of Leverage On Stock Return: A case study of textile sector of Pakistan Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Sciences*, 1(4), 1–6.
- Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.325>
- Sumargianto, T. A., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Perubahan Kurs dan Trading Volume Activity Terhadap Return Saham. *KUPNA JURNAL*, 1(2), 97–114.
- Tho'in, M., Hajar, N., & Musta'an, T. P. (2020). Analysis of the Effects of Inflation, Exchange Rates, BI Rate, and Liquidity on Non-Performing Islamic Banking in Indonesia. *Linguistica Antverpiensia*, 236-243.
- Utami, W. B. (2021). Influence of Investment Decisions (PER), Policy of Dividend (DPR) and Interest Rate against Firm Value (PBV) at a Registered Manufacturing Company on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1972-1984.
- Widyarini, D. P., & Ridha, M. A. (2019). Rasio Keuangan dan Return Saham Syariah. *Al-Tijary*, 4(2), 139–154. <https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1390>
- Yap, H. C., & Firnanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 27–38.
- Yoni, N. K. A., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *KHARISMA*, 2(1), 159–170.